

POLITIK DAN KEKUASAAN DALAM *ARC ALABASTA ANIME*

ONE PIECE:

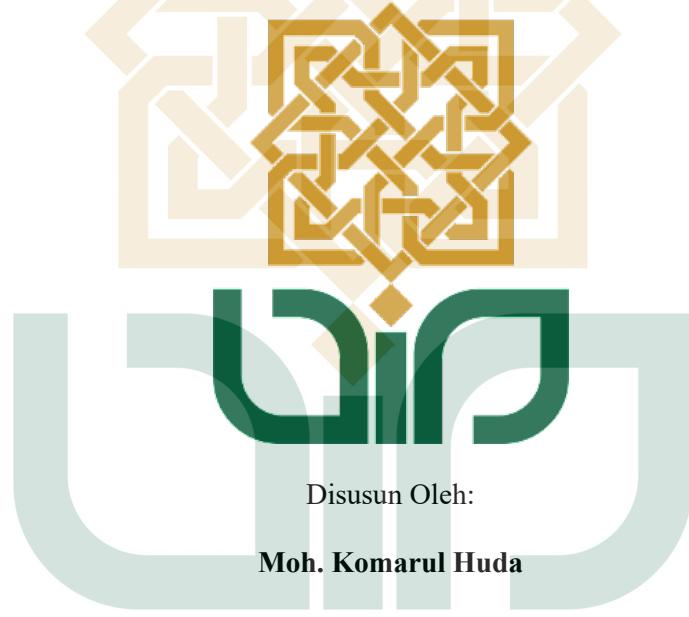
(Analisis Filsafat Politik Ibn Khaldun)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-414/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLITIK DAN KEKUASAAN DALAM ARC ALABASTA ANIME ONE PIECE:
(Analisis Filsafat Politik Ibn Khaldun)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. KOMARUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010029
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED



Penguji II

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED



Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 67c67e2aca476

Valid ID: 67c782b17936



Yogyakarta, 25 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 67ce8518af5bd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Komarul Huda
NIM : 20105010029
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**POLITIK DAN KEKUASAAN DALAM ARC ALABASTA ANIME ONE PIECE: (ANALISIS BERDASARKAN FILSAFAT POLITIK IBN KHALDUN)**" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis ulang orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Moh. Komarul Huda

NIM. 20105010029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Komarul Huda
NIM : 20105010029
Judul : "Politik Dan Kekuasaan Dalam *Arc Alabasta Anime One Piece*: (Analisis Berdasarkan Filsafat Politik Ibn Khaldun)"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Pembimbing,

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

NIP. 19710616 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study examines politics and power in the Alabasta Arc of the One Piece anime through the lens of Ibn Khaldun's political philosophy, focusing on the concepts of asabiyyah (social solidarity) and al-'umran (civilization). Anime, as a popular medium, not only serves as entertainment but also reflects real-world social and political dynamics. The Alabasta Arc illustrates how power can be manipulated through propaganda and political strategies by Crocodile, who seeks to take control of the Alabasta kingdom by creating internal conflict and undermining the people's trust in their ruler. This phenomenon is relevant to Ibn Khaldun's theory, which emphasizes the importance of social solidarity in maintaining the stability of a civilization and preventing its downfall due to corrupt governance.

This study employs a qualitative approach using narrative analysis and hermeneutic methods to interpret the representation of political philosophy concepts within the anime's storyline. Primary data is sourced from the narrative of One Piece, particularly the Alabasta Arc, while secondary data is derived from academic literature discussing Ibn Khaldun's philosophy and studies on politics in popular media. The research focuses on analyzing conflicts, propaganda, and the efforts of main characters to reconstruct social trust amidst political chaos.

The findings reveal that asabiyyah is reflected in Vivi and her allies' struggle to restore the people's trust in Alabasta, while al-'umran is evident in the cycle of destruction and recovery of civilization caused by political manipulation. This study asserts that anime can be an effective medium for analyzing political philosophy concepts and provides new perspectives in political and media studies. Thus, this research contributes to the understanding of how narratives in popular culture can represent classical political theories in a way that remains relevant to contemporary contexts.

Keywords: *Alabasta Arc, Al-'Umran, Asabiyyah, Ibn Khaldun, One Piece, Politics, Power*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji politik dan kekuasaan dalam Arc Alabasta *anime One Piece* melalui perspektif filsafat politik Ibn Khaldun, dengan fokus pada konsep *asabiyah* (solidaritas sosial) dan *al-'umran* (peradaban). Anime sebagai media populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga dapat merefleksikan dinamika sosial dan politik dalam kehidupan nyata. *Arc Alabasta* menggambarkan bagaimana kekuasaan dapat dimanipulasi melalui propaganda dan strategi politik oleh Crocodile, yang berupaya menguasai kerajaan Alabasta dengan menciptakan konflik internal dan merusak kepercayaan rakyat terhadap pemimpinnya. Fenomena ini memiliki relevansi dengan teori Ibn Khaldun yang menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam menjaga stabilitas suatu peradaban dan mencegah kehancuran akibat kekuasaan yang korup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif dan hermeneutik untuk menafsirkan representasi konsep filsafat politik dalam cerita anime. Data primer diperoleh dari narasi dalam *anime One Piece*, khususnya *Arc Alabasta*, sementara data sekunder berasal dari literatur akademik yang membahas pemikiran Ibn Khaldun dan studi terkait politik dalam media populer. Penelitian ini berfokus pada analisis konflik, propaganda, dan upaya rekonstruksi sosial yang dilakukan oleh karakter utama dalam menghadapi kekacauan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *asabiyah* tercermin dalam perjuangan Vivi dan aliansinya dalam membangun kembali kepercayaan rakyat Alabasta, sementara *al-'umran* terlihat dalam siklus kehancuran dan pemulihannya yang terjadi akibat manipulasi politik. Studi ini menegaskan bahwa anime dapat menjadi media yang efektif dalam menganalisis konsep-konsep filsafat politik dan membuka perspektif baru dalam kajian ilmu politik serta media. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana narasi dalam budaya populer dapat merepresentasikan teori politik klasik secara relevan dengan konteks modern.

Kata Kunci: *Al-'Umran, Arc Alabasta, Asabiyah, Ibn Khaldun, Kekuasaan, One Piece, Politik*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

From Zero To Hero



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa Syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Politik dan Kekuasaan dalam Arc Alabasta Anime One Piece: Analisis Filsafat Politik Ibn Khaldun”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini lahir dari ketertarikan penulis pada interaksi antara filsafat politik klasik dan media populer modern. *One Piece*, sebagai salah satu karya anime terpopuler di dunia, khususnya *Arc Alabasta*, menyuguhkan narasi yang kaya akan konflik politik dan dinamika sosial. Melalui pendekatan filsafat politik Ibn Khaldun, penulis berupaya untuk menggali lebih dalam relevansi konsep-konsep seperti *asabiyah* (solidaritas sosial) dan *al-'umran* (peradaban) dalam memahami tema kekuasaan dan politik yang kompleks di dalam cerita tersebut.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa capaian ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan kepada penulis untuk terus melanjutkan pendidikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun material yang telah kalian berikan tanpa henti. Setiap doa dan usaha kalian telah menjadi fondasi bagi setiap langkah yang penulis tempuh. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada kalian, dan semoga karya ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan bagi kalian.

2. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., Selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. An-naas Nur Irchami selaku teman dekat penulis. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu tidak hanya menjadi penyemangat, tetapi juga memberikan kenyamanan dan motivasi yang luar biasa di tengah tantangan yang penulis hadapi.
7. Dwiko Mahardika, dan Shintya Eriskawati selaku saudara penulis. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan kebersamaan yang telah kalian berikan. Dukungan kalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan pengaruh besar dalam perjalanan ini.
8. M. Erfan Nur Ikhsan, dan M. Biyuzar R.A. selaku sahabat penulis. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian telah memberikan semangat yang luar biasa dalam perjalanan kehidupan saya, baik melalui diskusi yang inspiratif maupun canda tawa yang meringankan beban.
9. FC Barcelona selaku klub sepakbola favorit penulis, terima kasih telah mengajarkan apa arti kesabaran dan ketabahan dalam mencapai tujuan, mengajarkan penulis untuk terus berproses karena pada hakikatnya proses tidak akan mengkhianati hasil. Bagi penulis, menonton FC Barcelona cukup memberikan Pelajaran, motivasi, maupun

hiburan bagi penulis. Terima kasih telah setia menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2025

Moh. Komarul Huda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
D. Tinjauan Pustaka	20
E. Kerangka Teori	22
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II DINAMIKA KEKUASAAN DAN POLITIK DALAM <i>ARC ALABASTA ONE PIECE</i>	28
A. Anime One Piece	28
B. Biografi Eiichiro Oda	29
C. Karakter Utama dalam Arc Alabasta	31
1. Monkey D. Luffy	31
2. Nefertari Vivi.....	32
3. Crocodile.....	33
4. Roronoa Zoro	34
D. Plot Arc Alabasta	37
E. Kekuasaan dan Politik dalam Arc Alabasta	39
1. Manipulasi dan Propaganda dalam Arc Alabasta.....	39
2. Konflik Internal di Arc Alabasta	40

3. Peran Rakyat dalam Arc Alabasta	41
BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN IBN KHALDUN.....	43
A. Biografi dan Karya-Karya Ibn Khaldun.....	43
1. Biografi Ibn Khaldun	43
2. Karya-karya Ibn Khaldun.....	45
B. Latar Belakang Pemikiran Ibn Khaldun	47
C. Konsep Asabiyyah dan Al-Umran	50
1. Asabiyyah.....	50
2. Al-Umran.....	53
BAB IV ANALISIS KONSEP ASABIYYAH DAN AL-‘UMRAN IBN KHALDUN DALAM ARC ALABASTA ANIME ONE PIECE.....	57
A. Relevansi Konsep Asabiyyah dan Al-‘Umran dalam konteks kontemporer	57
a) Identitas dan Solidaritas	57
b) Politik dan Pemerintahan	60
c) Perkembangan Peradaban	61
B. Perjuangan Asabiyyah (Solidaritas Sosial) dan Al-‘Umran (Peradaban) dalam arc Alabasta Anime One Piece	64
C. Analisis Filsafat Politik Ibn Khaldun dalam <i>Arc Alabasta Anime one piece</i>	83
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era kontemporer, *anime* Jepang telah berkembang menjadi lebih dari sekedar hiburan, ia menjadi subjek serius dalam studi akademik, terutama dalam konteks analisis naratif, budaya pop, dan fenomena sosial.¹ *Anime One Piece* adalah sebuah mahakarya *anime* dan *manga* Jepang yang diciptakan oleh Eiichiro Oda. Serial ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1997 dalam majalah *Weekly Shonen Jump* dan telah berkembang menjadi salah satu serial *manga* terlaris di dunia. *Anime* “*One Piece*” khususnya *Arc Alabasta*, menawarkan narasi yang kaya dengan elemen politik dan sosial.

Ceritanya mengikuti petualangan Monkey D. Luffy, seorang pemuda yang tubuhnya memperoleh sifat karet setelah tidak sengaja memakan buah iblis, dan kru bajak lautnya yang dikenal sebagai bajak laut *Straw Hat* (topi jerami). Mereka menjelajahi *Grand Line*, lautan yang penuh dengan petualangan dan bahaya dalam pencarian *One Piece*, harta karun terbesar di dunia yang menjanjikan gelar raja bajak laut bagi siapa pun yang menemukannya.² Serial ini terkenal dengan karakter-karakternya yang unik, cerita yang penuh dengan petualangan dan drama, serta pesan tentang persahabatan, impian, tekad yang tidak tergoyahkan, sosial, dan politik.

Anime “*One Piece*” tidak hanya sukses sebagai *manga* dan *anime*, tetapi juga telah diadaptasi menjadi film, *video game*, dan *merchandise* yang menjadikannya sebuah fenomena global.³ *Anime* *One Piece* khususnya *Arc Alabasta*, menawarkan narasi yang kaya dengan elemen politik dan sosial. Kisah ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyediakan bahan kajian yang kaya tentang dinamika kekuasaan, konflik, dan struktur sosial. Dengan demikian, *anime* ini menjadi kandidat ideal untuk dijelajahi lebih lanjut dalam konteks akademis, terutama dari perspektif filsafat politik.

¹ Yamane, Toi. "Kepopuleran dan Penerimaan Anime Jepang di Indonesia." *Jurnal Ayumi* 7.1 (2020): 68-82.

² Sukarman, Muhammad Malik Hamka. "Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece (Studi Kasus Pada Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta)." (2021).

³ Rachmadani, Syaf Reiza, Elly Warnisyah Harahap, and Kasron Nasution. "Nilai–Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nikomakea." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3. 2023.

Dalam lanskap intelektual sejarah dunia, beberapa tokoh berhasil menorehkan pengaruh yang mendalam melalui ide-ide revolusionernya yang merentang melalui berbagai disiplin ilmu.⁴ Aristoteles merumuskan dasar filsafat, politik, dan ilmu pengetahuan yang menjadi fondasi bagi pemikiran ilmiah dan etika, sementara Karl Marx mengembangkan teori materialisme historis yang memberikan perspektif kritis terhadap ekonomi dan sosiologi. Di bidang psikologi, Sigmund Freud merevolusi pemahaman tentang alam bawah sadar melalui teori psikoanalisisnya. Akan tetapi, salah satu figur monumental dalam konteks ini adalah Ibn Khaldun, seorang polimatik dan pemikir besar yang lahir pada tahun 1332 di Tunis, Tunisia. Sebagai seorang sarjana Muslim, karyanya memberikan kontribusi besar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, ekonomi, dan sejarah, serta mengantarkan dasar-dasar pemikiran modern dalam studi peradaban dan dinamika sosial.

Karyanya paling terkenal ialah *Muqaddimah*, Ibn Khaldun memperkenalkan konsep *Asabiyyah* (solidaritas sosial) menjelaskan bagaimana dan mengapa kerajaan bangkit dan jatuh, serta menyediakan analisis mendalam tentang struktur sosial, ekonomi, dan politik. Dalam *Muqaddimah* juga terdapat sebuah konsep penting yaitu, *Al-'Umran* (peradaban). Dalam konteks pemikiran Ibn Khalun, *al-'Umran* merujuk pada dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang membentuk masyarakat dan peradaban manusia. Konsep-konsep tersebut telah digunakan secara luas untuk menganalisis dan memahami dinamika politik dan sosial dalam berbagai konteks. Aplikasi teori-teori ini dalam konteks modern, terutama dalam analisis narasi popular seperti anime, menawarkan perspektif yang unik dan belum banyak digali.

Arc Alabasta dalam anime *One Piece* secara khusus menampilkan naratif yang sarat dengan tema perebutan kekuasaan, pengkhianatan, dan perjuangan rakyat melawan tirani.⁵ Dinamika ini yang mencerminkan aspek-aspek kunci dalam teori politik dan sosial, memberikan kesempatan untuk menerapkan teori Ibn Khaldun dalam konteks yang lebih modern dan tidak konvensional. Dengan fokus pada *Arc Alabasta* dari *One Piece*, penelitian ini akan menganalisis bagaimana konsep-konsep filsafat politik Ibn Khaldun dapat membantu memahami narasi yang kompleks dan berlapis.

⁴ Lutfi, Naufal. *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁵ Kharismawati, Mery, and Lufi Wahidati. "Nakama: Reception on the Audience of One Piece Anime by Eiichiro Oda." ProTVF 7 (2023): 218-33.

Tema politik dan kekuasaan dalam *arc* Alabasta di *One Piece* memiliki kesamaan dengan dunia nyata. Konflik di Alabasta yang dipicu oleh manipulasi informasi, korupsi sistem, dan perebutan kekuasaan, mencerminkan banyak dinamika politik yang terjadi dalam sejarah dan kehidupan modern. *Arc* ini menunjukkan bagaimana kekuasaan sering disalahgunakan oleh individu atau kelompok untuk kepentingan pribadi, dengan rakyat sebagai pihak yang paling menderita.

Crocodile, sebagai antagonis utama, menggunakan propaganda untuk menyebarkan kebencian terhadap Raja Cobra. Ia menciptakan persepsi bahwa kerajaan adalah penyebab kekeringan dan penderitaan rakyat Alabasta. Ini mirip dengan bagaimana propaganda di dunia nyata sering digunakan untuk mengubah opini publik, baik oleh penguasa maupun lawan politik. Penyebaran informasi palsu ini dapat memecah masyarakat dan memicu konflik, seperti yang terjadi dalam berbagai perang saudara dan gerakan politik.

Selain itu, sistem *Shichibukai* dalam *One Piece*, di mana Crocodile termasuk dalam organisasi tersebut, menggambarkan bagaimana sistem kekuasaan sering kali memiliki celah yang dapat dimanfaatkan. Pemerintah Dunia memberikan otoritas besar kepada *Shichibukai* untuk menjaga kestabilan, tetapi tanpa pengawasan yang memadai, Crocodile justru menggunakan kekuatan itu untuk menguasai Alabasta. Di dunia nyata, ini dapat dibandingkan dengan lembaga atau sistem internasional yang terkadang gagal mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak-pihak yang mereka percaya.

Rakyat Alabasta, menjadi korban utama dari perebutan kekuasaan ini. Mereka dimanipulasi untuk bertarung melawan sesama dalam perang saudara yang sebenarnya tidak menguntungkan siapa pun kecuali pihak yang berkuasa. Hal ini mencerminkan nasib rakyat kecil dalam berbagai konflik politik global, di mana mereka sering kehilangan rumah, keluarga, dan kehidupan yang damai akibat ambisi para pemimpin.

Namun, melalui perjuangan Putri Vivi, *One Piece* memberikan pesan harapan. Vivi, yang mewakili pemimpin ideal, rela berjuang dan mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan rakyatnya. Dengan bantuan Luffy dan kru Topi Jerami, ia menunjukkan bahwa keberanian dan dedikasi terhadap kebenaran dapat mengatasi manipulasi dan korupsi. Dalam dunia nyata, ini adalah pengingat bahwa pemimpin yang tulus dan masyarakat yang bersatu dapat membawa perubahan positif di tengah situasi politik yang kacau.

Arc Alabasta merupakan salah satu *arc* paling ikonik dalam serial *One Piece* yang ditulis dan diilustrasikan oleh Eiichiro Oda. *Arc* ini adalah bagian dari *Arabasta Saga* dan berlangsung dari episode 92

sampai 130 dalam anime, dan dari *chapter* 155 hingga 217 dalam *manga*. *Arc* ini mengisahkan petualangan Luffy dan krunya Ketika mereka tiba di Kerajaan Alabasta, sebuah kerajaan di padang pasir yang dilanda kekacauan politik dan perang saudara. Kerajaan Alabasta adalah salah satu dari 20 kerajaan yang mendirikan Pemerintahan Dunia, dan dipimpin oleh keluarga Nefertari. Namun, pada awal *arc* ini, negara tersebut berada dalam ambang kehancuran akibat perpecahan internal dan manipulasi dari pihak luar. Konflik ini Sebagian besar dipicu oleh kelompok kriminal *Baroque Works*, yang dipimpin oleh salah satu *Shichibukai* (bajak laut yang melayani Pemerintahan Dunia), Crocodile. Ia berencana merebut kekuasaan di Alabasta dengan menciptakan konflik antara Kerajaan dan rakyatnya.

Kehadiran Luffy dan krunya dalam *Arc* Alabasta menambah dimensi baru pada konsep *asabiyah*. Mereka bukanlah bagian dari Alabasta, tetapi mereka tergerak oleh semangat solidaritas yang diperlihatkan oleh Vivi (Putri Raja Cobra). Mereka melihat penderitaan rakyat Alabasta dan ancaman yang dihadapi kerajaan dan memilih untuk terlibat, meskipun tidak memiliki kewajiban langsung. Tindakan mereka mencerminkan konsep *asabiyah* dalam bentuk yang lebih luas, di mana solidaritas tidak hanya terbatas pada kelompok atau komunitas tertentu, tetapi dapat melintasi batas-batas tersebut dan menciptakan ikatan baru berdasarkan nilai-nilai bersama.

Luffy dan krunya menunjukkan bahwa konsep *asabiyah* bukan hanya tentang kesetiaan kepada kelompok sendiri, tetapi juga tentang keberanian untuk berdiri bersama dalam menghadapi ketidakadilan. Mereka berjuang tidak hanya dengan Vivi, melainkan juga demi rakyat Alabasta yang mereka yakini pantas mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Persatuan yang terjalin antara *Straw Hat Pirates* dan rakyat Alabasta menjadi kunci untuk melawan kekuatan destruktif Crocodile.

Pada akhirnya, Crocodile dapat dikalahkan dan kebohongannya terungkap. Rakyat Alabasta menyadari bahwa mereka telah dimanipulasi, dan perang saudara yang memecah belah mereka pun dapat berakhir. Kemenangan ini bukan hanya persoalan kemenangan fisik, tetapi juga kemenangan *asabiyah*, di mana solidaritas dan persatuan berhasil memulihkan kedamaian dan stabilitas di Alabasta. *Arc* Alabasta dalam *One Piece* adalah cerminan yang sempurna dari penerapan konsep *asabiyah*. Melalui narasi yang kompleks dan kaya dengan dinamika sosial, *Arc* Alabasta menunjukkan bagaimana solidaritas sosial dapat menjadi kekuatan yang menentukan dalam menghadapi ancaman eksternal. Baik melalui karakter Vivi yang berusaha

mempersatukan rakyatnya, maupun tindakan Luffy dan krunya yang memilih untuk terlibat dalam perjuangan ini. Arc Alabasta menggambarkan bagaimana *asabiyah* dapat bertahan dan bahkan berkembang dalam situasi krisis.

Penerapan konsep *asabiyah* dalam Arc Alabasta tidak hanya memberikan kedalaman dalam cerita *One Piece*, tetapi juga menyuguhkan pelajaran penting yang relevan baik dalam dunia fiksi maupun dunia nyata.⁶ Dalam teori Ibn Khaldun, *asabiyah* mengacu pada solidaritas dan ikatan sosial yang kuat antar individu dalam sebuah kelompok atau komunitas. Dalam konteks Arc Alabasta, konsep ini sangat jelas terlihat pada karakter Vivi, yang meskipun menghadapi ancaman besar dari Crocodile dan pemberontakan internal, tetap berusaha membangun solidaritas dengan rakyat Alabasta dan mempertahankan keutuhan kerajaan. Keberanian dan komitmen Vivi dalam memperjuangkan kebenaran mencerminkan bagaimana persatuan yang kuat dapat mengatasi bahkan ancaman terbesar sekalipun, yaitu tirani dan manipulasi politik. Arc ini mengajarkan bahwa kekuatan sejati tidak terletak pada individu atau kekuasaan yang terpusat, tetapi pada kemampuan komunitas untuk bersatu dan bekerja bersama untuk tujuan bersama, seperti yang ditegaskan oleh Ibn Khaldun dalam pandangannya tentang pentingnya solidaritas dalam membangun dan menjaga kestabilan suatu masyarakat.

Dalam dunia nyata, penerapan *asabiyah* ini dapat dipahami sebagai prinsip penting dalam menghadapi perpecahan sosial dan politik.⁷ Konflik internal yang terjadi di Alabasta, yang dipicu oleh propaganda Crocodile, adalah gambaran bagaimana manipulasi politik dapat mengancam persatuan suatu bangsa atau masyarakat. Namun, seperti yang terlihat dalam Arc Alabasta, solidaritas yang dibangun melalui kepercayaan kepada pemimpin yang bertanggung jawab seperti Vivi dapat memulihkan keadaan dan menjaga integritas komunitas. Pesan ini sangat relevan untuk dunia politik saat ini, di mana ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan pemimpin sering kali menjadi masalah besar yang mengarah pada perpecahan sosial dan politik. Dengan memperkuat solidaritas dan *asabiyah*, masyarakat dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang dihadapi, meskipun perbedaan dan konflik internal tetap ada.

⁶ Lira, Rahmat Adnan. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta." Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 12.3 (2022): 92-103.

⁷ Mulasi, Syibran, Warul Walidin, and Silahuddin Silahuddin. "Konsep Sosiologis Dalam Pendidikan Perspektif Ibn Khaldun." At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam (2023): 207-219.

Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang filsafat politik Ibn Khaldun, tetapi juga menawarkan cara baru untuk menginterpretasikan naratif dalam *anime*, khususnya *One Piece*, melalui perspektif teori politik klasik. Dengan menggunakan lensa filsafat politik, penelitian ini menunjukkan bahwa anime bukan hanya sebuah hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai medium yang kaya akan pesan-pesan politik dan sosial yang mendalam. Cerita-cerita dalam anime, terutama yang melibatkan perjuangan kekuasaan dan keadilan, mencerminkan banyak prinsip dasar yang juga relevan dalam teori-teori politik klasik, seperti yang ditemukan dalam karya Ibn Khaldun. Oleh karena itu, penelitian ini membuka jalan bagi dialog yang lebih luas antara studi media modern, seperti *anime*, dan filsafat politik klasik, yang pada gilirannya memberikan wawasan baru dan mendalam baik untuk keduanya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks studi media dan *anime*, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi filsafat politik dan budaya. Ia memberikan pandangan baru tentang bagaimana teori politik klasik, seperti yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, dapat diterapkan dalam konteks kontemporer dan dalam analisis media populer. Penelitian ini mengajak kita untuk melihat anime sebagai sebuah karya budaya yang tidak hanya mengandung hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral dan politik yang sangat relevan untuk diskursus sosial saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah menjawab tentang 2 pertanyaan yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik politik dan kekuasaan dalam *Arc Alabasta* dari *anime One Piece*?
2. Bagaimana konflik politik dan kekuasaan dalam *Arc Alabasta* dari *anime One Piece* menurut filsafat politik Ibn Khaldun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dinamika politik dan kekuasaan dalam *Arc Alabasta* dari *anime One Piece*.

- b. Untuk menganalisis bagaimana konsep-konsep filsafat politik Ibn Khaldun dapat membantu memahami konflik politik dan kekuasaan dalam *Arc Alabasta* dari *anime One Piece*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru dalam studi karya sastra dan media pop, khususnya anime, melalui teori politik klasik.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pada studi filsafat politik, khususnya dalam konteks aplikasinya pada media modern.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini dimulai dengan eksplorasi mendalam tentang filsafat politik Ibn Khaldun, terutama yang terkandung dalam karyanya, "Muqaddimah". Berbagai studi kontemporer telah menyoroti pentingnya konsep *asabiyah* (solidaritas sosial) dan *al-‘umran* (peradaban) dalam memahami struktur sosial dan politik. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) menekankan bahwa *anime One Piece* telah bertransformasi menjadi bagian integral dari budaya popular di kalangan penggemarnya. Penelitian tersebut memberi warna baru mengenai dinamika interaksi antara teknologi, komunikasi, dan budaya dalam era globalisasi, serta bagaimana komodifikasi budaya popular dapat membentuk identitas dan perilaku masyarakat. Syaf Reiza Rachmadani bersama rekan-rekannya dalam penelitian yang berjudul "*Nilai–Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nikomakea*" mengkaji bagaimana konsep etika Aristoteles dalam *Etika Nikomakea* direfleksikan dalam *anime One Piece Movie Red*. Penelitian ini menyoroti bagaimana anime sebagai media popular dapat menjadi alat refleksi etika yang mendalam, memperkaya wawasan budaya dan spiritual bagi para penontonnya.

Nurur Rahmah Nia Sholihah dan Gonda Yumitro (2022) dalam penelitian mereka yang berjudul "Relevansi Konsep Ashabiyah Ibnu Khaldun Terhadap Isu Ekonomi Politik di Yordania" mengeksplorasi bagaimana konsep *asabiyah*, yang diperkenalkan oleh Ibnu Khaldun, relevan dalam konteks ekonomi dan politik modern di Yordania. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun Yordania tidak memiliki kekuatan ekonomi sebesar negara-negara Arab lainnya, stabilitas politik dan ekonomi dapat tetap terjaga berkat penerapan prinsip-prinsip *asabiyah* dalam mengelola hubungan sosial dan politik di negara tersebut. Anime

telah menjadi subjek penelitian akademik yang serius, seperti yang dijelaskan oleh Jaya, R. A., Harini, S., & Dipokusumo, G. P. H. (2020), yang mengeksplorasi bagaimana anime dapat menjadi alat untuk memahami dinamika sosial dan politik Jepang. Penelitian ini diperluas oleh Kemala, A. (2018), yang mengkaji pengaruh global anime dan bagaimana naratifnya mencerminkan dan mempengaruhi pemikiran sosial-politik.⁸ Fokus khusus diberikan pada “One Piece” dan bagaimana ceritanya menggambarkan konflik politik, seperti yang dijelaskan dalam analisis oleh Utami, M., & Sugitanata, A. yang menyoroti *Arc Alabasta* sebagai studi kasus tentang representasi kekuasaan dan pemberontakan.

Kemudian, tinjauan ini mempertimbangkan karya-karya yang menghubungkan teori politik klasik dengan media modern. Studi oleh Maulana, F. H. (2022) memberikan contoh bagaimana teori klasik dapat diterapkan untuk menganalisis film dan televisi. Hal ini diperluas Siboro, H. S. (2023) yang khusus mengeksplorasi bagaimana narasi dalam anime bisa dianalisa menggunakan lensa teori politik dan sosial. Mereka menunjukkan bagaimana dinamika dalam cerita seperti yang ada dalam “One Piece” bisa memberikan wawasan tentang teori politik, khususnya dalam konteks perjuangan kekuasaan dan resistensi.⁹

Akhirnya, tinjauan Pustaka ini melihat karya-karya yang secara langsung atau tidak langsung menghubungkan pemikiran Ibn Khaldun dengan analisis media. Ali (2022) menyajikan studi tentang bagaimana prinsip-prinsip Ibn Khaldun dapat diterapkan dalam konteks naratif popular, meskipun tidak secara spesifik pada anime, sebuah area yang masih jarang dieksplorasi tetapi menawarkan potensi besar untuk penelitian interdisipliner. Tinjauan Pustaka ini mencerminkan keterkaitan yang kompleks antara teori politik klasik dan media modern, menyoroti bagaimana pemikiran klasik dapat memberikan wawasan berharga tentang narasi kontemporer dan sebaliknya. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menghubungkan karya Ibn Khaldun dengan analisis naratif dalam “One Piece”, khususnya *Arc Alabasta*.

Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji bagaimana anime, khususnya “One Piece”, menggambarkan dinamika kekuasaan dan konflik. Sumber seperti Yamamoto (2022) mengemukakan bahwa anime sering kali

⁸ Pratama, M. A. A. Diplomacy of Japan.

⁹ Alghony, Ahmad Bustami. "Icons In One Piece Film As A Representation Of Indonesian Politics." Jurnal Disastri 5.1 (2023): 77-86.

mencerminkan dan mengkritik struktur sosial dan politik nyata melalui narasinya yang metaforis.¹⁰ Dalam konteks *Arc Alabasta*, peneliti seperti Kobayashi (2023) menekankan pada representasi unik anime terhadap tema-tema seperti pemberontakan, tirani, dan perjuangan untuk keadilan. Karya ini menunjukkan bagaimana naratif anime tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk eksplorasi sosial-politik yang mendalam dan kritis.

Akhirnya, tinjauan Pustaka ini juga mengeksplorasi bagaimana naratif dalam anime seperti “One Piece” dapat dikaitkan dengan teori sosial dan politik yang lebih luas. Dalam hal ini, penelitian oleh Rifwan (2015) menawarkan analisis tentang bagaimana cerita *Arc Alabasta* mengekspresikan ide-ide tentang perlawanan terhadap tirani dan perjuangan untuk keadilan sosial yang dapat dihubungkan dengan teori-teori politik dan sosial. Rofwan menunjukkan bagaimana elemen-elemen naratif dalam anime ini secara simbolis mencerminkan dan berinteraksi dengan teori politik klasik dan kontemporer, namun tidak terbatas pada pemikiran Ibn Khaldun. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana naratif popular dapat menjadi alat efektif untuk menggali konsep-konsep politik dan sosial yang kompleks.

Keseluruhan tinjauan Pustaka ini menetapkan fondasi yang kokoh untuk penelitian yang akan datang, menghubungkan konsep filsafat politik klasik dengan analisis media kontemporer.¹¹ Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menjelaskan teori politik dalam konteks naratif anime, tetapi juga untuk mengeksplorasi bagaimana naratif-naratif ini dapat memberikan wawasan baru dan relevan dalam pemahaman teori politik klasik seperti yang diajukan oleh Ibn Khaldun.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori untuk penelitian ini berpusat pada pemahaman konsep-konsep utama dalam filsafat politik Ibn Khaldun, terutama *Asabiyah* (solidaritas sosial) dan *Al-‘umran* (peradaban). *Asabiyah* merujuk pada ikatan sosial yang mengikat suatu kelompok dan memungkinkan mereka untuk bertindak secara kolektif, terutama dalam konteks kekuasaan dan pemerintahan. *Al-‘umran* menyangkut pengembangan dan kemajuan

¹⁰ Yasim, Rahmat, et al. "Corak Corak Maritim dalam Anime One Piece." *Jurnal Mahasiswa Antropologi* 1.2 (2022): 145-170.

¹¹ Mahmudah, Fitri Nur, and Eka Cahya Sari Putra. "Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9.1 (2021): 43-53.

peradaban, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti interaksi sosial, ekonomi, dan politik.¹² Konsep ini akan dijadikan dasar untuk menganalisis dinamika sosial dan politik dalam *Arc Alabasta* dari anime *One Piece*, khususnya dalam konteks perebutan kekuasaan, konflik sosial, dan pergerakan rakyat.

Selanjutnya, kerangka teori ini juga melibatkan prinsip-prinsip teori naratif dan analisis media.¹³ Teori naratif bekerja dengan menganalisis struktur, elemen, dan makna dalam sebuah cerita serta bagaimana narasi mempengaruhi audiens. Struktur naratif, seperti model *Freytag* atau tiga babak, membantu memahami bagaimana cerita dikembangkan melalui tahapan eksposisi, konflik, klimaks, dan resolusi. Elemen-elemen seperti tokoh, plot, latar, dan sudut pandang memainkan peran penting dalam membangun dinamika cerita yang dapat menyampaikan pesan tertentu. Sedangkan Analisis media adalah metode untuk memahami bagaimana suatu pesan dikemas, disampaikan, dan diterima oleh audiens melalui berbagai platform media, seperti televisi, film, anime, berita, media sosial, dan iklan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bagaimana media membentuk persepsi publik, menyampaikan ideologi, serta merepresentasikan realitas sosial, politik, dan budaya. Dalam studi akademik, analisis media sering menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif untuk mengidentifikasi pola komunikasi, representasi, dan dampaknya terhadap masyarakat.

Kerangka teori ini kemudian menggabungkan konsep-konsep Ibn Khaldun dengan teori naratif untuk menganalisis *One Piece*. Ini akan melibatkan eksplorasi bagaimana aspek-aspek *asabiyyah* dan *al-'umran* termanifestasi dalam karakter, plot, dan *setting* cerita.¹⁴ Misalnya, bagaimana ikatan antara karakter utama mencerminkan *asabiyyah* atau bagaimana pergolakan politik dalam *Arc Alabasta* menggambarkan perubahan dalam *al-'umran*. Analisis ini akan mempertimbangkan bagaimana naratif anime tidak hanya menghibur tetapi juga mengeksplorasi dan merefleksikan ide-ide politik dan sosial yang kompleks.

Terakhir, kerangka teori ini mengadopsi pendekatan interdisipliner, menggabungkan filsafat, studi budaya, dan analisis media. Ini penting untuk memastikan bahwa penelitian ini menangkap nuansa naratif anime dalam konteks teori politik. Pendekatan Interdisipliner ini memungkinkan analisis yang lebih holistik

¹² Hasibuan, Misba Hoiriah. *Analisis Pemikiran Etika Politik Islam Menurut Ibnu Khaldun (Studi Tokoh)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

¹³ Zeva, S., et al. "Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai." Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1 (02), 1–6. 2023,

¹⁴ Nainggolan, Rahmanita Mawaddah. *Perbandingan Etika Politik Ibnu Khaldun dan Nurcholis Madjid*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.

dan mendalam memungkinkan penelitian untuk mengungkap wawasan baru tentang bagaimana teori politik klasik dapat diterapkan dan dipahami dalam konteks naratif popular kontemporer. Melalui kerangka teori ini, penelitian bertujuan untuk menjembatani dunia teori politik klasik dengan analisis naratif kontemporer, memberikan perspektif baru pada keduanya, dan memperkaya pemahaman kita tentang keduanya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, mengutamakan analisis mendalam dan interpretatif terhadap data naratif dan teks-teks filsafat.¹⁵ Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi nuansa, konteks, dan makna dalam data yang bersifat naratif dan teoretis. Ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya mengidentifikasi dan menggambarkan fenomena, tetapi juga untuk memahami persepsi, pengalaman, dan interpretasi subjek terhadap fenomena tersebut.

1. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah anime *One Piece*, khususnya *Arc Alabasta*.

Materi ini akan diakses melalui platform *streaming* yang resmi atau DVD yang tersedia. Sumber data sekunder mencakup teks-teks filsafat politik, terutama karya-karya Ibn Khaldun, serta literatur akademik yang relevan. Ini akan mencakup artikel jurnal, buku, dan studi sebelumnya tentang topik yang berkaitan dengan filsafat politik dan analisis media.

2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan akan berupa data naratif dari anime dan teks-teoretis dari sumber filsafat politik. Data naratif akan meliputi dialog, deskripsi adegan, dan pengembangan plot dan karakter dalam anime. Data teoretis akan mencakup konsep dan argumen yang dijelaskan dalam literatur filsafat politik, khususnya yang berkaitan dengan pemikiran Ibn Khaldun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan melibatkan analisis dokumen dan analisis konten.

Analisis dokumen akan digunakan untuk mengumpulkan data dari teks-teks filsafat politik dan

¹⁵ Jailani, M. Syahran. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

literatur akademik. Analisis konten akan diterapkan pada episode-episode *Arc Alabasta* dengan fokus pada elemen-elemen naratif seperti plot, karakter, dialog, dan simbolisme. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mencatat aspek-aspek tertentu dari narasi yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah melalui metode analisis tematik. Ini melibatkan pengidentifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Proses ini akan mencakup kodefikasi data, pengkategorian kode menjadi tema, dan interpretasi tema tersebut dalam konteks teori filsafat politik Ibn Khaldun. Analisis ini akan memungkinkan penelitian untuk mengungkap bagaimana konsep-konsep filsafat politik tercermin dalam naratif anime.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *hermeneutic* untuk interpretasi teks yang bertujuan untuk memahami makna di balik teks dan naratif. Pendekatan *hermeneutic* ini penting dalam menginterpretasikan teks filsafat politik dan naratif anime, terutama dalam konteks kultural dan historis mereka. Ini juga akan membantu dalam menggali makna yang lebih dalam dan implikasi dari tema-tema yang diidentifikasi dalam analisis.

Melalui metode penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menyediakan analisis yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana filsafat politik Ibn Khaldun dapat diterapkan dan dipahami dalam konteks naratif anime, khususnya dalam *Arc Alabasta* dari *One Piece*. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru dan signifikan terhadap studi filsafat politik dan analisis media.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membagi pembahasannya menjadi lima bab dan ada beberapa bagian dari sub bab, guna memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang diangkat. Berikut penjelasan mengenai pembagian tersebut:

Bab pertama, menguraikan tentang bagian pendahuluan yang akan mengatur panggung untuk penelitian, menyajikan konteks dan relevansi studi. Di sini, akan dijelaskan latar belakang penelitian, merinci pertanyaan penelitian, tujuan, dan kegunaan studi ini. Pendahuluan juga akan menguraikan metodologi penelitian dan memberikan gambaran umum tentang struktur keseluruhan penelitian.

Bab kedua akan secara mendalam menggali *Arc Alabasta* dalam *anime One Piece*. Bab ini akan menyajikan *overview* naratif dari *arc* tersebut, mendeskripsikan karakter utama, plot, dan tema-tema politik yang muncul. Bagian ini akan menganalisis bagaimana anime tersebut menggambarkan konflik politik, pemberontakan, dan dinamika kekuasaan yang menjadi penting untuk studi ini.

Bab ketiga akan fokus pada eksplorasi teoretis filsafat politik Ibn Khaldun. Ini akan mencakup pembahasan tentang kehidupan dan latar belakang Ibn Khaldun, deskripsi dan analisis konsep-konsep utamanya seperti *asabiyah* dan *al-'umran*, serta relevansi konsep ini dalam konteks kontemporer. Bab ini bertujuan untuk memberikan dasar teoretis yang kokoh untuk analisis yang akan dilakukan di bab-bab selanjutnya.

Bab keempat akan menjadi inti dari skripsi, di mana konsep-konsep Ibn Khaldun akan diterapkan dalam analisis *Arc Alabasta*. Bab ini akan mengeksplorasi paralel antara teori politik Ibn Khaldun dan narasi dalam anime, melihat bagaimana aspek-aspek seperti solidaritas sosial dan peradaban tercermin dalam cerita. Analisis ini akan memungkinkan penelitian untuk mengungkap bagaimana prinsip-prinsip filsafat politik klasik dapat memperkaya pemahaman kita tentang naratif kontemporer.¹⁶

Bab kelima akan merangkum temuan utama penelitian, merefleksikan tujuan penelitian yang telah dicapai, dan menyoroti kontribusi penting studi ini ke dalam bidang filsafat politik dan studi media. Kesimpulan ini juga akan mencakup rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan menggambarkan potensi aplikasi temuan ini dalam konteks yang lebih luas.

Sistematika pembahasan ini dirancang untuk menyajikan penelitian secara logis dan komprehensif, memastikan bahwa setiap aspek dari studi ini dieksplorasi secara mendalam dan kritis. Pendekatan ini

¹⁶ Sulfan, Sulfan, and Mukhsin Mukhsin. "Filsafat Politik Menurut Ibnu Khaldun." *Jurnal Tana Mana* 2.2 (2021): 103-114.

memungkinkan untuk penelitian yang terstruktur dengan baik, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang interaksi antara filsafat politik dan analisis media.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anime One Piece Arc Alabasta merupakan sebuah contoh anime yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap *anime* ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik politik dalam Arc Alabasta menggambarkan bagaimana kekuasaan dapat disalahgunakan melalui manipulasi informasi dan propaganda. Crocodile, sebagai pemimpin organisasi kriminal Baroque Works, memanfaatkan ketidakstabilan politik dengan menebarkan disinformasi yang menyalahkan Raja Cobra atas kekeringan panjang di Alabasta. Akibatnya, rakyat yang putus asa dan kehilangan kepercayaan mulai memberontak, menciptakan perang saudara yang semakin memperburuk keadaan. Konflik ini menunjukkan bagaimana aktor politik dapat menggunakan strategi manipulatif untuk menguasai suatu wilayah, dengan cara memecah belah masyarakat dan melemahkan legitimasi pemimpin yang sah. Namun, melalui perjuangan Vivi dan kru Topi Jerami, kebenaran akhirnya terungkap, dan persatuan rakyat Alabasta berhasil dipulihkan. Hal ini mengajarkan bahwa kekuatan solidaritas dan informasi yang benar dapat menjadi alat utama dalam melawan ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan.
2. Dalam perspektif filsafat politik Ibn Khaldun, konflik ini dapat dijelaskan dengan konsep *asabiyah* (solidaritas sosial) dan *al-'umran* (peradaban). Menurut Ibn Khaldun, suatu peradaban dapat bertahan jika rakyatnya memiliki ikatan sosial yang kuat, namun menjadi rapuh ketika solidaritas melemah. Arc Alabasta menunjukkan bagaimana *asabiyah* yang terpecah akibat propaganda Crocodile hampir menyebabkan kehancuran kerajaan. Kohza dan pemberontak, yang sebelumnya memiliki kesetiaan terhadap kerajaan, menjadi alat bagi pihak yang berkepentingan karena kehilangan kepercayaan pada pemimpin mereka. Namun, ketika kebenaran terungkap dan rakyat kembali bersatu, kerajaan dapat diselamatkan dari kehancuran. Dalam teori Ibn Khaldun, kebangkitan dan kejatuhan suatu peradaban sangat bergantung pada kekuatan solidaritas sosial

yang dimilikinya, dan Arc Alabasta mencerminkan bagaimana persatuan rakyat dapat mengalahkan aktor politik yang berusaha merusak tatanan sosial demi kepentingan pribadi.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang jauh dari kata sempurna. Meskipun telah dilakukan upaya yang cermat dan teliti dalam menganalisis tema ini dalam *anime* One Piece, namun masih ada hal-hal yang bisa dieksplor lebih lanjut. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan studi lanjutan yang mengeksplorasi lebih banyak karya anime atau media populer lainnya melalui perspektif filsafat politik.

Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dengan melibatkan filsafat politik, studi budaya, dan komunikasi untuk analisis yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan penggunaan data kuantitatif seperti statistik atau tren interaksi media sosial untuk memperkuat temuan. Selain itu, melibatkan audiens melalui survei atau wawancara dapat memberikan wawasan nyata tentang dampak narasi anime terhadap kesadaran politik dan sosial. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi tema lain, seperti keadilan sosial atau kepemimpinan, dan memperluas subjek ke media populer lainnya, seperti film atau permainan video.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan. *Sosiologi agama: memahami teori dan pendekatan*. Ar-raniry Press, 2020.
- Alghony, Ahmad Bustami. "Icons in One Piece Film as a Representation of Indonesian Politics." *Jurnal Disastri* 5.1 (2023): 77-86.
- Aryanti, Yosi. "Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi dan Politik." *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 2.2 (2018).
- Asysyauqi, Muhammad Farid, and Zaenal Arifin. "Relevansi Konsep Belajar Ibnu Khaldun dalam Perspektif Teori Belajar Kontemporer." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13.1 (2023): 85-108.
- Azis, M. Soffan, and Nurma Yuwita. "Representasi Konflik Kebangkitan Sosial Dalam Film Anime One Piece Arc Dressrosa (Studi Analisis Roland Barthes)." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1.3 (2023): 40-50.
- Bahari, Lalu Pradipta Jaya, and Vera Sari. "Prophetic Leadership: Kajian Psikologi Islam Dalam Manajemen Kepimpinan Pada Serial Anime One Piece." *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi* 1.1 (2024): 28-42.
- Bakri, Wahyuddin. "Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Sampai Postmodern." (2020).
- Enan, Muhammad Abdullah. *Biografi Ibnu Khaldun*. Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Faturohman, Ifan, Sri Oemiat, and Pipiet Furisari. "Personologi Tokoh Nami Dalam Drama One Piece Live Action." *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra* 3.1 (2023): 64-76.
- Figun, Michael Julius. "Representasi Nilai-Nilai Bushido dalam Serial Anime (Analisis Semiotika John Fiske pada Tokoh Roronoa Zoro dalam Serial Anime One Piece Bagian Wano)." Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Hamzah, Saidin, and Andi Khaerunin Nisa. "Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah)." *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 2.1 (2023): 33-43.
- Hasibuan, Misba Hoiriah. *Analisis Pemikiran Etika Politik Islam Menurut Ibnu Khaldun (Studi Tokoh)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- I Ikhwan, Masrur. "Prinsip Sistem Negara Dalam Diskursus Ayat-Ayat Politik: Tinjauan Tafsir Maqashidi." al Dhikra| *Jurnal Studi Qur'an dan Hadis* 5.2 (2023): 191-121.
- Ilham, Muh. "Konsep 'Ashabiyah dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun." *Jurnal Politik Profetik* 4.1. 2016.

Inayati, Anindya Aryu, Sudarno Shobron, and Imron Rosyadi. *Epistemologi Ekonomi Islam (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Insany, Al, Muhammad Alif, and R. Moh Qudsi Fauzi. "Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6.1. 2019: 154-169.

Irfan, Hakim. *Dajare Pada Nama Jurus Roronoa Zoro Dalam Anime One Piece Oleh Eiichiro Oda*. Diss. Universitas Andalas, 2023.

Jailani, M. Syahran. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

Jamil, Muhammad, and Oki Prayogi. "Pemikiran Ekonomi Islam: Warisan Intelektual Dari AL-Ghazali, Nasiruddin Tusi, Hingga Ibnu Khaldun." *Jurnal syiar-syiar* 4.1. 2024: 8-28.

Kamaruddin, Kamaruddin. "Pemikiran Politik Ibnu Khaldun dan Pembentukan Teori Sosiologi Politik." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 16.2 (2015): 66-80.

Kharismawati, Mery, and Lufi Wahidati. "Nakama: Reception on the Audience of One Piece Anime by Eiichiro Oda." *ProTVF* 7 (2023): 218-33.

Kopper, Akos. "Pirates, justice and global order in the anime ‘One Piece’." *Global Affairs* 6.4-5 (2020): 503-517.

Lira, Rahmat Adnan. "Materi dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta." *Jurnal Al-Qayyimah* 5.2 (2022): 196-219.

Lira, Rahmat Adnan. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta." Adaara: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12.3 (2022): 92-103.

Lutfi, Naufal. *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Mahmudah, Fitri Nur, and Eka Cahya Sari Putra. "Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9.1 (2021): 43-53.

Montanah, Fauzan, Zahira Gefira, and Kurniati Kurniati. "Teori Kenegaraan Ibnu Khaldun dan Implikasi Etisnya dalam Pemikiran Politik Islam." *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara* 2.3 (2024): 316-329.

Mulasi, Syibran, Warul Walidin, and Silahuddin Silahuddin. "Konsep Sosiologis Dalam Pendidikan Perspektif *Ibn Khaldun*." At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam (2023): 207-219.

Nainggolan, Rahmanita Mawaddah. *Perbandingan Etika Politik Ibnu Khaldun dan Nurcholis Madjid*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.

Pratama, M. A. A. *Diplomacy of Japan*.

Putri, Dina Mariska, and Suryo Ediyono. "Representasi Kearifan Lokal Budaya Timur Timur dalam Film "One Piece: Episode of Alabasta, Princess of The Desert and The Pirates" Produksi Toei Animation.

Rachmadani, Syaf Reiza, Elly Warnisyah Harahap, and Kasron Nasution. "Nilai–Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nikomakea." Jurnal Pendidikan Tambusai 7.3 2023.

Saepudin, Juju. "Model Pembelajaran Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi Terhadap Kitab *Muqaddimah*." Edukasi 13.2. 2015

Shinta, Heriyanti. "Konsep Kebebasan Berpikir Perspektif Pendidikan Islam (Pemikiran Islam Fazlur Rahman)". Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Sukarman, Muhammad Malik Hamka. "Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece (Studi Kasus Pada Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta)." (2021).

Sulfan, Sulfan, and Mukhsin Mukhsin. "Filsafat Politik Menurut Ibnu Khaldun." Jurnal Tana Mana 2.2 (2021): 103-114.

Yamane, Toi. "Kepopuleran dan Penerimaan Anime Jepang di Indonesia." Jurnal Ayumi 7.1 (2020): 68-82.

Yasim, Rahmat, et al. "Corak Corak Maritim dalam Anime One Piece." Jurnal Mahasiswa Antropologi 1.2 (2022): 145-170.

Yumitro, Gonda. "Relevansi Konsep Ashabiyah Ibnu Khaldun Terhadap Isu Ekonomi Dan Politik Di Yordania." Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 18.2 (2022): 100-120.

Zeva, S., et al. "Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai." Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1 (02), 1–6. 2023